BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Kuala Lumpur Composite Index, Korea Composite Stock Price Index dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020 sampai dengan 2023, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kuala Lumpur Composite Index Bursa saham Malaysia (KLCI) menjadi bagian kinerja yang kurang mengembirakan pada tahun 2020 ini. Jika dijadikan pembandingan dengan bursa Asia-Pasifik utama, kinerja bursa saham Asia Tenggara masih cenderung lebih baik, kondisi global yang tidak memungkinkan membuat bursa Asia-Pasifik cenderung kurang mengembirakan pada tahun ini. Pada awal tahun 2022, gejolak pasar sudah cenderung dimulai setelah bank sentral Amerika Serikat (AS), Federal Reserve (The Fed) berencana mengubah sikap *dovish*-nya menjadi bersikap *hawkish* dengan menaikkan suku bunga dan terus mengurangi *quantitative easing* (QE), sehingga era *money* resmi berakhir pada tahun 2022
2. Perkembangan Korea Composite Stock Price Index periode 2020 – 2023 konsisten cenderung mengalami kenaikan. Rata-rata perkembangan terbesar Saham -saham sempat menurun di tahun 2022 dengan kekhawatiran atas ketegangan perdagangan china-AS yang baru, risiko gagal bayar utang AS dan

inflasi membebani sentimen investor di seluruh Asia. Penurunan Kospi tergerus sehingga penurunan melanda saham raksasa teknologi, mengikuti penurunan tajam Raksasa chip Samsung Electronics dan Sk Hynix masing masing jatuh 1,37 persen dan 2,10 persen dan investor asing adalah penjual bersih saham senilai 623,5 miliar won (524,49 juta dolar AS). Kospi turun dibawah angka 3.000 untuk pertama kalinya dalam lebih dari enam bulan karena risiko ekonomi makro seperti ketegangan perdagangan AS-china dan masalah plafon utang AS membebani sentimen kata Park Kwang-nam.

3. Perkembangan Harga Emas Dunia periode 2020 sampai dengan 2023 mengalami perkembangan yang cenderung meningkat, dimana rata-rata perkembangan Harga Emas Dunia dari tahun 2020 sampai dengan 2021 cenderung meningkat, Harga Emas Dunia hanya terlihat mengalami penurunan hanya pada tahun 2022. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan karena beberapa faktor yakni memanasnya perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina sehingga bank sentral Amerika Serikat membuat kebijakan baru yaitu menaikkan suku bunga sehingga membuat imbal hasil dari obligasi juga ikut naik dan membuat investor lebih tertarik untuk menjual investasi emas mereka dan membeli obligasi karena memberikan imbal hasil yang lebih menjanjikan. Sedangkan untuk tahun-tahun lainnya, dimana Harga Emas Dunia mengalami kenaikan karena terjadinya krisis ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19. Krisis ekonomi membuat para investor lebih memilih berinvestasi pada logam mulia emas, karena sifatnya yang lebih stabil dibandingkan dengan komoditas investasi lain. Membuat Emas 176 dianggap mampu menjadi nilai

lindung aset terhadap krisis yang terjadi, sehingga oleh sebab itu investor berbondong-bondong membeli Emas dan membuat Harga Emas Dunia mengalami kenaikan selama krisis berlangsung.

4. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 sampai dengan 2023 cenderung meningkat. Kenaikan yang konstan terjadi dari tahun 2020 sampai dengan 2022 Setelah rata-rata perkembangan IHSG dari tahun-tahun sebelumnya naik secara berturut-turut, pada tahun 2023 IHSG mengalami penurunan sebesar 1,73%. Penyebab utamanya adalah karena kenaikan suku bunga oleh AS sehingga indeks pasar saham dari negara lain pun misalnya KLCI dan KOSPI ikut berdampak juga.
5. Harga Emas Dunia memiliki pengaruh terhadap Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), meskipun hubungannya cenderung tidak langsung dan kompleks. Pergerakan harga emas global dapat mempengaruhi sentimen investor dan aliran dana di pasar keuangan, yang pada gilirannya berdampak pada KLCI. Ketika terjadi ketidakpastian ekonomi, para investor sering beralih ke emas sebagai aset "save haven" yang dapat menyebabkan aliran dana keluar dari pasar saham, termasuk KLCI. Selain itu, harga emas mempengaruhi perusahaan pertambangan emas yang terdaftar di bursa Malaysia dan berdampak pada nilai tukar mata uang. Namun, pengaruh harga emas terhadap KLCI cenderung terbatas karena indeks ini lebih dipengaruhi oleh faktor domestik dan regional. Hubungan antara keduanya juga dapat bervariasi tergantung kondisi pasar. Oleh karena itu, meskipun harga emas dunia memang berpengaruh terhadap KLCI, yang dibantu faktor-faktor lain seperti kondisi

ekonomi domestik, kebijakan pemerintah dan tren pasar global juga memainkan peran penting dalam pergerakan indeks ini.

6. Harga Emas Dunia memiliki pengaruh terhadap Korea Composite Stock Price Index (KOSPI), namun hubungannya cenderung kompleks dan tidak selalu langsung. Sebagai salah satu aset safe haven, pergerakan harga emas global dapat mempengaruhi sentimen investor dan aliran modal di pasar keuangan Korea. Ketika ketidakpastian ekonomi meningkat, investor cenderung beralih ke emas, yang dapat menyebabkan penarikan dana dari pasar saham, termasuk KOSPI. Namun pengaruh ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan geopolitik. Korea sebagai negara yang berorientasi ekspor dan memiliki industri teknologi yang kuat, lebih sensitif terhadap faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi global, nilai tukar won, yang pada gilirannya berdampak pada daya saing ekspor dan profitabilitas perusahaan Korea. Meskipun demikian, KOSPI lebih banyak dipengaruhi oleh faktor domestik, kebijakan pemerintah, dan tren pasar regional dan global. Dengan demikian, meski harga emas dunia memang berpengaruh terhadap KOSPI pengaruhnya relatif terbatas dibandingkan dengan faktor-faktor ekonomi dan industri yang lebih langsung terkait dengan pasar Korea Selatan.
7. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kuala Lumpur Composite Index, Korea Composite Stock Price Index dan Harga Emas Dunia secara bersama-sama dapat mempengaruhi naik dan turunnya grafik Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 sampai dengan 2023.

- a. Indeks global yang secara langsung dapat mempengaruhi naik dan turunnya grafik Indeks Harga Saham Gabungan adalah Kuala Lumpur Composite Index yang berasal dari Malaysia. Hal ini disebabkan karena Bursa saham Malaysia (KLCI) menjadi bagian kinerja yang kurang mengembirakan pada tahun 2020 ini. Jika dijadikan pembandingan dengan bursa Asia-Pasifik utama, kinerja bursa saham Asia Tenggara masih cenderung lebih baik, kondisi global yang tidak memungkinkan membuat bursa Asia-Pasifik cenderung kurang mengembirakan pada tahun ini. Pada awal tahun 2022, gejolak pasar sudah cenderung dimulai setelah bank sentral Amerika Serikat (AS), Federal Reserve (The Fed) berencana mengubah sikap *dovish*-nya menjadi bersikap *hawkish* dengan menaikkan suku bunga dan terus mengurangi *quantitative easing* (QE), sehingga era *money* resmi berakhir pada tahun 2022,
- b. Adapun indeks global yang secara langsung dapat mempengaruhi naik dan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan dalam penelitian ini adalah Indeks KOSPI yang berasal dari negara Korea. Hal ini disebabkan oleh derajat integrasi pasar saham Indonesia dan Korea yang masih terbilang rendah meskipun perdagangan antara Korea dan Indonesia sudah semakin berkembang, akan tetapi tidak diikuti dengan pasar modal antara kedua negara tersebut.
- c. Selain indeks global adapun faktor eksternal yang secara langsung dapat mempengaruhi naik dan turunnya grafik Indeks Harga Saham Gabungan adalah Harga Emas Dunia. Hal ini terjadi karena transaksi perdagangan

saham di Bursa Efek Indonesia sangat didominasi oleh 178 sektor pertambangan. Total kapitalisasi pasar sektor pertambangan hampir 25% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham di BEI. Sehingga ketika Harga Emas mengalami kenaikan, harga saham sektor pertambangan juga akan meningkat dan mendorong kenaikan IHSG. Selain itu, ketika harga saham mengalami penurunan karena sebuah krisis, maka diprediksikan investor akan menjual sahamnya dan beralih dengan membeli Emas. Mengingat sifat dari logam mulia emas yang dianggap dapat menjadi nilai lindung aset terhadap inflasi dan cenderung lebih stabil dibandingkan dengan saham.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran baik bagi investor maupun bagi perusahaan yaitu:

1. Bagi investor, sebelum membuat keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal indonesia tentunya sangat perlu mempertimbangkan terlebih dahulu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa berupa Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan beberapa Indeks Bursa Efek Global seperti Kuala Lumpur Composite Index, Korea Composite Stock Price Index dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang bisa berdampak pada laba perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan, sebaiknya mempersiapkan strategi untuk mengurangi risiko dari dampak perubahan makroekonomi maupun non-ekonomi secara internal maupun eksternal. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang menjadi sarana untuk para investor menanamkan modal, sebaiknya dapat memberikan lebih banyak kemudahan bagi investor dalam mengakses informasi-informasi apa saja yang dapat menjadi risiko dalam investasi baik itu risiko karena perubahan makroekonomi maupun non-ekonomi dan secara internal maupun eksternal.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti secara teoritis, dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang semakin meningkat setiap tahun yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal selain faktor makroekonomi seperti kondisi politik maupun keamanan, regulasi pemerintah, faktor fundamental dan lain-lain.